

**EFFEKTIFITAS KEGIATAN BFM (BADAN EKSLUSIF  
MAHASISWA) INTRA KAMPUS TERHADAP HASIL  
BELAJAR MAHASISWA STAI SUNAN GIRI  
BOJONEGORO**

**Skripsi**

Diajukan kepada  
Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro  
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



Oleh

**EKO PURNOMO**

NIM 2009 5501 02495

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02596

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2013**

## NOTA PERSE TUJUAN

Lamp 4 (empat) eksemplar

Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama

Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Di

**BOJONEGORO**

*Assalamu alaikum Wa Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan penelitian dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama EKO PURNOMO

NIM 2009 5501 02493

Nimko 2009 4 055 0001 1 02396

Judul **EFFEKTIVITAS KEGIATAN BIM (BADAN EKSEKUSIF MAHASISWA) INTRA KAMPUS TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

*Wassalamu alaikum Wa Wb*

Pembimbing I



H. Yogi Prana Izza, Lc, MA

Bojonegoro Juli 2013

Pembimbing II



ULFA, M Pd I

## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Maka Skripsi dari

Nama               EKO PURNOMO  
NIM                2009 5501 02493  
Nimko             2009 4 055 0001 1 02396

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam ( ) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari/tanggal     25 Agustus 2013

Tempat           Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

### Dewan penguji

Ketua	Drs. H. Badaruddin Ahmad, M. Pd I	(  )
Sekretaris	Ulfa, M. Pd I	(  )
Penguji I	Hj. Siti Mairi, M. Pd I	(  )
Penguji II	Drs. H. Agus Huda, S. Pd, M. Pd I	(  )

Bojonegoro     Juni 2013

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua  


Drs. H. Badaruddin Ahmad, M. Pd I

## MOTTO

Belajirlah, karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu  
Padahal orang yang berilmu tidaklah sama dengan mereka yang dungu!

Para pembesarpun, jika ia tidak berilmu,

Menjadi kecil saat orang orang dikumpulkan

Sementara orang kecil jika ia berilmu

Menjadi besar saat berada dalam perkumpulan

( Afif al Zabiyy Muhammad 2003 *Dirwan Syaifi 1 Untaian Syair Imam Syaifi 1*  
Yogyakarta Kota Kembang)

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Efektifitas Kegiatan Ekstrakampus Dalam Meningkatkan Hasil Belajar mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegro”

Sholawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan terang bagi umat seluruh alam

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada

1. Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang dengan tulus hati telah memberikan bimbingan serta dorongan serta pengorbanan baik materil, maupun spiritual selama penulis menempuh studi
2. Bapak Drs. Badarrudin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua/Rektor STAI Sunan Giri Bojonegoro
3. Bapak Jauharul Ma'arif, M Pd I, selaku Ketua Prodi Tarbiyah STAI
4. Bapak H. Yogi Prana Izza, Lc, M A, dan Ibu Ulfa, M Pd I selaku Dosen Pembimbing satu dan dua yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini

5 Segenap sahabat dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian penulis berdoa semoga karya tulis ini dapat membantu dan menambah wawasan, sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bojonegoro, Juli 2013  
Penulis



Eko Purnomo

# EFEKTIVITAS KEGIATAN BEM (BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA) INTRA KAMPUS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

## ABSTRAK

*Purnomo Eko 2013* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan giri Bojonegoro Pembimbing (I) H Yogi Prana izza Lc MA dan (II) Ulla M Pd I

**Kata Kunci** Kegiatan Ekstra Kampus Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan kegiatan BEM intra-kampus sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama islam Dengan adanya pelaksanaan kegiatan BEM intra-kampus sebagai kegiatan tambahan maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif kekurangan jam pelajaran serta terbatasnya materi pendidikan agama islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya para pelajar dalam memahami menghafati dan mengamalkan ajaran agama islam

Pada dasarnya kegiatan BEM intra-kampus dalam dunia kampus ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu Dalam hal ini kegiatan ekstra-kampus bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam Disamping itu pembahasan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Sedangkan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengumpulan data yang meliputi metode observasi interview dokumentasi dengan jumlah sampel 25 orang mahasiswa yang sebagian aktif dalam kegiatan ekstra-kampus keagamaan ditambah Ketua Kampus Wakil Kurikulum Dosen Studi Pendidikan Agama Islam Pengurus Kegiatan BEM intra-kampus Keagamaan Pembina Kegiatan BEM intra-kampus keagamaan sehingga berjumlah 30 orang Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di STAI Bojonegoro dalam pelaksanaan kegiatan BEM intra-kampus yang bernuansa keagamaan ini ada berbagai macam kegiatan diantaranya qiro ah kajian islami IPPNU ISNU PMII dan juga shalat berjamaah pondok ramadhan dan lain-lain

Berpijak dari hal diatas maka skripsi ini mengkaji tentang Efektivitas Kegiatan BEM intra-kampus Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan usaha-usaha yang dilakukan faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BEM intra-kampus di STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dari hasil penelitian dan didukung oleh beberapa kajian teori dalam penulisan skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan BEM intra-kampus yang bernuansa keagamaan banyak memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap civitas kampus Dosen dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama Dalam skripsi ini penulis akhir dengan beberapa kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pengurus dan Pembina kegiatan BEM intra-kampus keagamaan kepala kampus serta guru-Dosen yang lain agar melalui kegiatan BEM intra-kampus keagamaan ini dapat lebih meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
HALAMAN ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A    Latar Belakang	1
B    Rumusan Masalah	9
C    Tujuan Penelitian	9
D    Manfaat Penelitian	9
E    Ruang Lingkup Pembahasan	10
F    Metode Penelitian	10
G    Sistematika Pembahasan	15
<b>BAB II           KAJIAN TEORI</b>	
A    Kegiatan Intra Kampus	13
1    Pengertian intra kampus	13
2    Jenis-Jenis Kegiatan Intra Kampus	15

3	Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Intra Kampus	18
4	Upaya Kegiatan Intra Kampus	18
B	Tinjauan Tentang Hasil Belajar	24
1	Pengertian Hasil Belajar	24
2	Faktor-Faktor Pendukung Hasil Belajar	27
C	Pelaksanaan Kegiatan Intra-kampus Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	32
1	Pembinaan Akhlak	38
2	Praktek Dalam Meningkatkan Ibadah	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A	Pendekatan dan jenis penelitian	40
1	Pengertian Intra-kampus	40
2	Jenis Penelitian	41
B	Kehadiran peneliti	41
C	Lokasi Penelitian	43
D	Sumber Data	43
E	Prosedure pengumpulan Data	44
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DAN ANALISA DATA</b>	
A	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
3	Sejarah Berdirinya STAI Sunan Giri Bojonegoro	47
4	Visi STAI Sunan Giri Bojonegoro	48
5	Misi STAI Sunan Giri Bojonegoro	49
6	Tujuan STAI Sunan Giri Bojonegoro	49
7	Struktur Organisasi	49
8	Tugas masing-masing Komponen	52
B	Dasar Kegiatan Intra-Kampus	59
1	Visi Kegiatan Intra-kampus	60

2	Misi Kegiatan Intra-kampus	60
3	Tujuan Kegiatan Intra-kampus	60
4	Struktur Organisasi BEM intra-kampus	61
C	Data Proses Kegiatan Intra Kampus	62
1	Kegiatan Tahunan	62
D	Data Efektifitas Kegiatan Intra-kampus terhadap hasil belajar mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro	63
1	Mengembangkan Profesionalisme Guru	63
2	Meningkatkan Keberhasilan pengelolaan kelas	69
3	Menciptakan suasana religius di sekolah	71
E	Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Intra-kampus dalam hasil belajar mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro	74

## **BAB V            PENUJUP**

A	Kesimpulan	77
B	Saran	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-I AMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel I</b>	<b>Struktur Organisasi STAI SG Bojonegoro</b>
<b>Tabel II</b>	<b>Daftar Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro</b>
<b>Tabel III</b>	<b>Visi dan Misi Kegiatan Ekstra-kampus Keagamaan</b>
<b>Tabel IV</b>	<b>Struktur Organisasi Badan Ekstusif Mahasiswa (BEM)</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Interview
Lampiran 2	Pedoman Observasi Dan Pedoman Dokumentasi
Lampiran 3	Denah STAI Sunan Giri Bojonegoro
Lampiran 4	Surat Penelitian Dari Kampus
Lampiran 5	Surat Bukti Penelitian dari Ketua Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro
Lampiran 6	Bukti Konsultasi
Lampiran 7	Hasil Observasi
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Islam adalah syariat yang diturunkan kepada umat Manusia dimuka bumi ini agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, kampus maupun lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan Manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup> Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 130.  
<sup>2</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 87.

Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan Manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama Manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*) Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Manusia Indonesia, yaitu Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta Mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak kampus dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Agama Islam Sebagaimana sabda rasulallah SAW dari Anas bin Malik radliallahu anhu berkata

عن انس ابن مالك ر صلى الله عليه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
 طلب العلم فرصة على كل مسلم و مسلمة ( رواه بخار و مسلم )

Artinya Dari Anas bin Malik RA berkata rasulallah SAW bersabda mencari ilmu itu wajib bagi kaum laki-laki dan kaum perempuan (HR Bukhari muslim)

Dari hadist di atas semua orang yang beragama Islam baik itu laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban yang sama yaitu menuntut ilmu perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini disebabkan utamanya adalah kekurangan bekal Pendidikan Agama Hal ini disebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan baik di sekolah dasar maupun sampai perguruan tinggi di kampus-kampus sebagaimana yang tersebut diatas<sup>7</sup>

Dari paparan diatas sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama tidaklah mudah akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (intra-kampus) guna meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama

Menurut Abuddin solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran Agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum Dalam kaitan ini kurikulum tambahan atau kegiatan

---

<sup>7</sup>Abuddin Nita *Manajemen Pendidikan* Prenada Media Jikuti 2003 hal 22

intra-kampus perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman Agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam intra-kampus ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya di waktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di kampus-kampus harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan Akhlak Islami, dan disediakan seorang Dosen agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliah keagamaan di kampus. Kegiatan ini sangat menolong para Mahasiswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kegiatan Intra-kampus dalam dunia kampus ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan Intra-kampus harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan Intra-kampus adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan Mahasiswa khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan Intra-kampus juga dapat meningkatkan keimanan mahasiswa dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan Intra-kampus merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan intra-kampus disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu

---

<sup>4</sup> *Ibid* hal 25

artinya kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran kampus dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan Intra-kampus tersebut<sup>5</sup>

Dalam lingkup madrasah kurangnya jam pelajaran dalam Pendidikan Agama bukanlah merupakan suatu masalah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar madrasah di Indonesia masih lebih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan dari pada ilmu-ilmu umum. Namun terjadilah perubahan setelah keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri) yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Maka seluruh madrasah mengubah semua kurikulumnya menjadi 70% bidang studi umum dan 30% bidang studi agama.

Hal tersebut berlaku bagi madrasah yang dikelola oleh Departemen Agama. Dalam hal ini madrasah negeri sedangkan madrasah yang dikelola oleh swasta ada beberapa variasi yakni 60% bidang studi agama dan 40% bidang studi umum. Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di kampus umum yang setingkat<sup>6</sup>

Agar mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di kampus umum dilakukan peningkatan-peningkatan di bidang

---

<sup>5</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Gemil Insani Press, Jakarta, 1998, hal 187.

<sup>6</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal 91.

Agar mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di kampus umum, dilakukan peningkatan-peningkatan dibidang

- a Kurikulum
- b Buku pelajaran, alat pendidikan lainnya dan sarana pendidikan pada umumnya
- c Pengajaran

Maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di kampus umum yang setingkat, sehingga

- a) Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah kampus umum yang setingkat
- b) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke kampus umum setingkat lebih atas
- c) Siswa madrasah dapat berpindah ke kampus umum yang setingkat<sup>7</sup>

Berdasarkan surat keputusan bersama tiga menteri tahun 1975, menjelaskan pengertian madrasah adalah lembaga pendidikan yang mejadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum Sehingga dapat kita ketahui ciri-ciri madrasah sebagai berikut

- a) Lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan kampus

---

<sup>7</sup> *Ibid* hal 92

tersebut bukan berarti di madrasah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Karena telah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan ataupun diamalkan

Umumnya kegiatan intra-kampus di madrasah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan Intra-kampus sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Kegiatan Intra-kampus tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala atau Rektor serta Dosen Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan intra-kampus.

Pelaksanaan kegiatan intra-kampus sangat penting sekali baik itu di kampus umum ataupun universitas. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan intra-kampus keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan intra-kampus yang mendukung Hasil Belajar mahasiswa pendidikan

kampus keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar pendidikan agama islam

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstra-kampus yang mendukung Hasil Belajar mahasiswa pendidikan agama Islam yang diterapkan di STAI Sunan Giri Bojonegoro. Maka dari itu penulis akan mengambil judul *“LITKTIHAS KEGIATAN BFM (BADAN LKSLKUIII MAHASISWA) INTRA KAMPUS TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO”*

## **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana proses kegiatan BFM intra-kampus di STAI Sunan Giri Bojonegoro?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan BFM intra-kampus terhadap hasil belajar mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro?
3. Faktor apa yang mendukung serta kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan BFM intra-kampus di STAI Sunan Giri Bojonegoro?

## **C Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan BFM intra-kampus yang bernuansa keagamaan di STAI Sunan Giri Bojonegoro

- 2 Mendiskripsikan efektifitas BEM intra-kampus mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Mengetahui faktor apa saja yang mendukung serta kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan BEM intra-kampus di STAI Sunan Giri Bojonegoro

#### **D Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra-kampus dalam meningkatkan pendidikan agama islam di STAI Sunan Giri

##### **1 Mahasiswa (Peneliti )**

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa didalam melatih cara berfikir secara ilmiah berlatih Mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam hal pendidikan agama islam serta sebagai contoh penelitian yang sejenis

##### **2 Mahasiswa**

Dapat sebagai bahan informasi bagi mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro tentang pentingnya kegiatan ekstra-kampus guna meningkatkan Hasil Belajar hasil belajar

### 3 Masyarakat

Dapat sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstra-kampus ini masyarakat dapat lebih meningkatkan dan lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dengan lebih baik lagi.

## **E Ruang Lingkup Pembahasan**

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya keaburan pemahaman terhadap judul ini maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah pelaksanaan kegiatan ekstra-kampus yang bernuansa keagamaan serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar PAI di STAI Sunan Giri Bojonegoro dan juga faktor-faktor yang mendukung serta kendala-kendala dalam kegiatan ekstra kampus.

## **F Metode Pembahasan**

### **a Metode Deduktif**

Metode Induktif yaitu metode pembahasan yang berangkat dari dasar pengetahuan umum kemudian meneliti persoalan-persoalan khusus dari dasar pengetahuan itu seperti dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melihat dan mengumpulkan kenyataan

### **b Metode induktif**

Metode induktif yaitu metode yang digunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dari hasil penelitian yakni *“efektifitas kegiatan intra-kampus terhadap hasil belajar mahasiswa sarisan guru bojonegoro* yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum

### **C Metode Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data yang penulis pakai adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan situasi pada waktu penelitian dilakukan.<sup>5</sup>

Setelah data yang dikumpulkan kemudian diadakan identifikasi dan kategorisasi data. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Melainkan hanya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini

---

<sup>5</sup> *Ibid* hal 213

## **G Sistematika Pembahasan**

- BAB I     Pendahuluan dari bahasan dalam bab ini akan diketengahkan latar belakang masalah rumusan masalah tujuan pembahasan dan berbagai langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan serta cara menganalisisnya
- BAB II    Pada Bab ini diketengahkan beberapa landasan teoritis diperoleh berbagai referensi tentang kegiatan Intra-kampus dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Hasil Belajar hasil belajar serta faktor-faktor yang mendukung dan kendala-kendal dalam pelaksanaan kegiatan ekstra-kampus
- BAB III   Pada Bab ini untuk menentukan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian penulis menggunakan beberapa langkah penelitian dan metode hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang konkrit yaitu dengan penentuan populasi dan sampel metode pengumpulan data dan metode analisis data
- BAB IV    Merupakan bagian pelaporan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh objek penelitian Pada bab ini berbagai fakta ditemukan di lapangan diketengahkan untuk kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang ada dan diambil suatu kesimpulan sebagai analisis
- BAB V     Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi

## BAB II KAJIAN TEORI

### A Kegiatan intra-kampus

#### 1 Pengertian Kegiatan Intra-kampus

Kegiatan intra-kampus dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan mahasiswa membantu mereka yang kurang memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam kampus yang terbatas itu sehingga terbentuklah perkumpulan Mahasiswa diluar jam kampus yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam kampus yang sering disebut sebagai kegiatan intra-kampus. Kegiatan intra-kampus merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan kampus.

Kegiatan intra-kampus pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, intra dan kampus. Menurut bahasa kata intra mempunyai arti tambahan dari dalam di luar yang resmi. Sedangkan kata kampus mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>9</sup> Sehingga kegiatan intra-kampus dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

---

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989 hal. 223

Sedangkan pengertian kegiatan intra-kampus menurut istilah dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada Dewa Ketut Sukardi mengatakan

Bahwa kegiatan intra-kampusialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa termasuk pada saat liburan kampus yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya<sup>10</sup>

Pelaksanaan kegiatan intra-kampus merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi kampus kegiatan intra-kampus lebih mengandalkan inisiatif kampus atau universitas. Secara Yuridis pelaksanaan kegiatan intra-kampus memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh kampus dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan intra-kampus adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di kampus. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut

Bab V pasal 9 ayat 2

Pada tengah semester 1 dan 2 kampus melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni) karyawisata lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat kepribadian prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya

Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002

Liburan kampus atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia pemahaman pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan intra-kampus lainnya yang bermuatan moral<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan Karir Di Sekolah Sekolah* Jakarta Galia Indonesia 1987 hal 243

<sup>11</sup> Rohmat Mulvan *Mengantuklasikan Pendidikan Nilai* Bandung Alfabeta 2004 hal 208

Dari definisi di atas bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan intra-kampus adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab kampus yang bertempat di kampus atau diluar kampus dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan intra-kampus ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif kegiatan ekstra-kampus ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak kampus dan pihak-pihak yang berhubungan.

## **2 Jenis Kegiatan Intra-kampus**

Kegiatan ekstra-kampus dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak kampus pada gilirannya menuntut kepala kampus, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan intra-kampus. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh Dosen antara lain:

- a) Pelatihan Profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan,

pelatihan Manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik

- b) Organisasi Badan Ekstusif Mahasiswa (BEM) Intra-kampus dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini PMII, PMR, ISNU, IPPNU, Rohis, Kepanitiaan PHBI dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- c) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing Mahasiswa untuk menyadari nilai kehidupan Manusia alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa disaksikan untuk kemudian dibahas oleh Dosen atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- d) Kegiatan Kultural adalah kegiatan yang berhubungan dengan penerangan peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstra-kampus yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

- e) Program Perkemahan kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga kegiatan intelektual uji ketahanan uji keberanian dan penerangan spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
- f) Program *Live-in-Exposure* adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan kampus<sup>12</sup>.

Dalam kurikulum Universitas Petunjuk Pelaksanaan Mata kuliah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan intra-kampus jenis-jenisnya ada 5 macam yaitu

- a) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- b) Peringatan hari besar Islam (PHBI) dan PHBN
- c) Ceramah agama (*khitobah*)
- d) Penyelenggaraan sholat jum'at dan tarawih
- e) Pecinta alam<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid* 217

<sup>13</sup> Oteng Sutrisna *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Rujawali Press 1991 hal 26

### 3 Tujuan Kegiatan Intra-kampus

Tujuan kegiatan ekstra-kampus adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra-kampus adalah untuk menunjang serta mendukung program intra-kampus maupun program ko-kampus. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi Manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sedangkan tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam bagi mahasiswa dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan (*kognitif*), penyikap (*afektif*), dan pengalaman (*psikomotorik*).

### 4 Upaya Kegiatan Intra-kampus

Kegiatan-kegiatan intra-kampus ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

#### a) Penyaluran Minat dan Bakat

Para mahasiswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui mata kuliah di dalam kampus. Dalam hubungan inilah program intra-kampus mempunyai fungsi yang sangat penting karena melalui program ini minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis,

sandiwara otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b) Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan intra-kampus memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

c) Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Kampus

Kegiatan intra-kampus dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan kampus. Hal ini bisa terjadi karena kampus sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan intra-kampus terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya, pertunjukkan kesenian, drama, pergerakan, keterampilan, dan sebagainya. Dalam kegiatan ini masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya Dosen penanggung jawab program intra-kampus perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum kampus.

Disamping itu fungsi kegiatan intra-kampus adalah diharapkan mampu meningkatkan pengajaran mahasiswa dalam kegiatan kuliah dan mendorong serta menyalurkan bakat dan minat mahasiswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

## **B Meningkatkan Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil Belajar ditandai dengan tercapainya tujuan kemampuan yang diharapkan Ketercapaian tujuan dibuktikan jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan Pendidikan Agama Islam di Kampus/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan Keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaMan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi Manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>20</sup>

Menurut Omar Al-Toumy Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok yang paling menonjol yaitu

- a Sifat yang bercorak agama dan akhlak
- b Sifat yang komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi mahasiswa (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat
- c Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
- d Sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perorangan diantara individu, masyarakat dan

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung Rosdakarya, 2004,hal 21

kebudayaan dimana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan<sup>21</sup>

Dengan demikian jelas tujuan pendidikan islam yang utama mewujudkan Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, kemudian mampu menjalankan dan membangun tugas-tugas secara bersama-sama, tugas-tugas dalam membangun kehidupan bersama secara keseluruhan dengan sebaik-baiknya dipermukaan bumi ini sesuai dengan prinsip kehidupan menurut Al-qur'an dan As-sunnah

Dalam rangka mencapai tujuan itulah dikemukakan tujuan Pendidikan kampus meliputi tujuan pendidikan umum yang merupakan tujuan yang ingin dicapai sampai akhir kehidupan seseorang, sedangkan tujuan sementara yang merupakan tujuan yang ingin dicapai sampai batas atau pengalaman tertentu, dan tujuan operasional yang merupakan tujuan yang ingin dicapai secara praktis dalam sejumlah kegiatan pendidikan tertentu<sup>22</sup>

Omar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani mengemukakan definisi secara sederhana mengenai konsep tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang ingin dicapai melalui usaha-usaha pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitarnya, atau pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal itulah maka perubahan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan menyangkut tiga bidang asasi yaitu

---

<sup>21</sup> Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik* Jakarta IRC1SoD, 2004, hal 56

<sup>22</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta Bumi Aksara, 1996, hal 29

- a) Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka pada kehidupan dunia dan akhirat Tujuan individual ini sasarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan kedalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill
- b) Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan apa yang dikaitkan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan Tujuan sosial yang sasarannya pada pemberian kemampuan pengalaman nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat
- c) Tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat Tujuan profesional yang bersasaran pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi<sup>23</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa mencapai sebuah Hasil Belajar bukan semudah membalikkan telapak tangan, namun memerlukan berbagai upaya dan pengorbanan serta keuletan dalam menghadapi tantangan Dengan tercapainya

---

<sup>23</sup> Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma* 67-68

tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut, maka Hasil Belajar pendidikan kampus dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat muslim

Setiap individu memiliki pandangan masing-masing untuk menyatakan bahwa Pendidikan dapat dikatakan berhasil. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai”

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut, Dosen perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada mahasiswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah menguasai tujuan yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada Dosen dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional dari bahan tersebut<sup>24</sup>

## **2 Faktor-faktor pendukung Hasil Belajar**

Upaya dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam memang sudah sejak lama dilakukan. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan Dosen sehubungan dengan proses belajar mengajar. Meningkatkan kemampuan Rektor kampus sehubungan dengan pengelolaan dan Manajemen kampus. Pembentukan komite kampus/majelis

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal 119

madrrasah sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan (dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan, tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan)

Dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, maka kriteria yang digunakan tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam yang membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan tersebut Untuk mencapai Hasil Belajar Pendidikan Agama terdapat berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi diantaranya

### **1) Kurikulum**

Penerapan kurikulum dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan tertentu di masyarakat dalam kegiatannya secara terpadu, dipandang sangat perlu secara konsepsional maupun secara operasional Secara konsepsional keterpaduan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan pada mengembangkan kemampuan dasar kehidupan beragama agar menjadi Manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hanya mungkin dikembangkan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh Karenanya belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang saling mendukung *Setting* belajar yang naturalistik ternyata lebih efektif dalam pencapaian hasil dibandingkan dengan *setting* belajar

di kelas dengan pendekatan yang *verbalistik*<sup>25</sup> Upaya untuk *mensintesis* dan *internalisasi* nilai-nilai religius agar menjadi suatu sistem nilai yang Mantap dan mendalam sehingga benar-benar menjadi sesuatu yang dipedomani dalam kehidupan sehari-hari perlu memperhatikan prinsip-prinsip kontinuitas, relevansi dan efektif dalam pengembangannya

Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan dalam bentuk kerjasama antara guru-Dosen dengan orang tua mahasiswa Hubungan kerjasama ini dapat berbentuk informal individual atau formil organisatoris Bentuk kerja sama informal individual yaitu kedua belah pihak menjalin kerjasama dalam hal Pendidikan Agama Islam bagi anak didik mereka Sedangkan formil organisatoris, bentuk ini direalisasi dalam ikatan organisasi seperti badan pembantu penyelenggara pendidikan (komite kampus/majelis madrasah) Badan ini bukan hanya terlibat dalam urusan yang menyangkut fisik serta biaya pendidikan saja, melainkan terlibat pula dalam upaya-upaya perbaikan serta peningkatan kualitas hasil pendidikan<sup>26</sup>

## 2) Dosen

Dosen adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi Hasil Belajar pendidikan Kualitas kuliah yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap Dosen yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran Karena profesi Dosen menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi Oleh karena itu dosen harus menumbuh dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam

---

<sup>25</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam* , 180

<sup>26</sup> *Ibid* , 182

mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi karena dosen harus menyadari secara pasti belumah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan

Upaya dosen dalam menerapkan pola kerjasama dalam pembinaan Pendidikan kampus didasari oleh persepsi mereka bahwa penerapan kurikulum kampus sulit sekali untuk mencapai Hasil Belajarnya jika tidak disertai dengan kegiatan para mahasiswa mengikuti Pendidikan ekstra kampus di masyarakat Perjalanan panjang serta rutinitas akan sangat berarti bagi Hasil Belajarnya Oleh karena itu dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain

- a) Merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan ada atau yang telah diberikan
- b) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan mahasiswa dan bahan yang akan diberikan
- c) Mengatur dan terus memantau<sup>27</sup>

Bimbingan kepadamahasiswa diberikan agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik sangat diperlukan Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta Bumi Aksara 2003, hal 127

dimana perbuatan dan perkataan Dosen menjadi contoh yang hidup. Dosen perlu menghormati pribadi mahasiswa, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi Manusia yang mengerti hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri.

Dalam teori pendidikan barat tugas Dosen tidak hanya mengajar, sama saja dengan tugas Dosen dalam hasil belajar. Perbedaannya ialah tugas-tugas itu dikerjakan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan keyakinan filsafat mereka tentang Manusia yang baik menurut mereka. Sikap demokratis, sikap terbuka, misalnya dibiasakan dan di contohkan mereka kepada mahasiswa. Hal ini kelihatan terutama dalam metode mengajar yang mereka gunakan, juga dalam perilaku guru-Dosendi Barat. Dalam literatur Pendidikan Islam, tugas Dosen ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru.

### **3) Materi**

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan dijabarkan. Kriteria tersebut antara lain

#### **a Valid**

Materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya dan keshahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.

#### b Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis artinya Dosen harus yakin bahwa materi yang akan diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akademis, maksudnya adalah bahwa materi yang akan diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c Menarik minat

Materi yang diberi hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.<sup>28</sup>

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi mencakup tiga tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar.

Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang data disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup. Penilaian merupakan proses yang

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, 96

dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu

Sebagaimana diketahui bahwa ajaran Islam meliputi masalah Keimanan (Akidah), masalah Keislaman (Syariah), dan masalah Ikhsan (Akhlak) Ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Alqur'an dan Alhadits, serta ditambah dengan Sejarah Islam (Tarikh) Sehingga secara berurutan Ilmu Tauhid/Keimanan, Ilmu Fiqh, Al-Quran, Al-Hadits, Akhlak dan Tarikh Islam<sup>29</sup> Lingkup maupun sajian materi pokok pendidikan agama sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puteranya sebagai Mana digambarkan dalam Alquran Surat Luqman 13 14,17,18 dan 19 sebagai berikut

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَمًا عَلَىٰ وَهَمًا وَوَصَّيْنَاهُ فِي عَمَرِهِ الْحَمْدَ ﴿١٤﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ يَا بُنَيَّ اتَّقِ اللَّهَ مَا كَانَ لِلْبَنِيِّ وَالْحَيَاةِ الْمَرْثَىٰ وَالْأَسْرَىٰ وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْرًا عَلَىٰ مَا أَصَانَكَ ﴿١٥﴾ إِنَّ دَلِيلَ مَنَاسِكِ رَبِّكَ أَقْرَبُ إِلَىٰكَ مِنْ حَبْلِ الْجَنَّةِ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ سَمَىٰ لِلدِّينِ حُجْرًا مَّشَرًّا بِهِ ۚ تَتَذَكَّرُ أَلاَّ يَكُونَ لَكُم مَّا مَلَآتِ أَرْضُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٦﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَسِيرِكَ ۖ وَعَصْ صَوْتِكَ ۖ إِنَّ أَكْرَبَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٧﴾

Artinya

“Dan (Ingatlah) ketika LuqMan Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

<sup>29</sup>Zuhairini dan Abdul Gahfir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang Universitas Negeri Malang, 2004, hal 49

Dan kami perintahkan kepada Manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya, ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (Manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari Manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai<sup>30</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik

Di antara hal yang menarik dari pesan-pesan ayat diatas dan ayat sebelumnya adalah bahwa masing-masing pesan disertai dengan argumennya “jangan memepersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah penganiyaan yang besar” Sedang ketika mewasiati anak menyangkut orang tuanya ditekankannya bahwa “ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan diatas kelemahan dan menyapihnya didalam didalam dua tahun”

Luqman melanjutkan nasehatnya kepada anaknya yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak Sifat luqman

---

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Jakarta Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif, 1971, hal 654

diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah

Demikian Luqman Al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada akidah, syari'at dan akhlak, tiga unsur ajaran Al-Qur'an. Disana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqman al-Hakim mendidik anak-Nya bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.<sup>31</sup>

#### **4) Evaluasi**

Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Hal tersebut dikarenakan, salah satu penyebab lemahnya pendidikan agama di kampus adalah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan nilai. Sementara ini, evaluasi melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran, padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (*mean*) dalam mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Oleh karena itu, selain evaluasi yang berjangka pendek, pendidikan agama perlu

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 140

tertentu. Beberapa teknik evaluasi yang dapat dikembangkan adalah teknik portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.<sup>26</sup>

Evaluasi yang digunakan selama ini hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif semata, sudah harus diubah kepada evaluasi yang berorientasi kepada penilaian afektif dan psikomotorik. Disamping tetap melaksanakan penilaian kognitif, sudah perlu direncanakan salah satu bentuk evaluasi dengan menggunakan pendekatan afektif dan psikomotorik.<sup>27</sup>

Kegiatan belajar adalah interaksi antar siswa dan pengajar dan antar siswa dan media pembelajaran. Hasil belajar tampak ada perubahan perilaku para mahasiswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Semua upaya dan pengembangan kegiatan dan system pembelajaran dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil setelah dilakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku mahasiswa.

### **C Pelaksanaan Kegiatan Intra-kampus Dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

#### **Hasil belajar**

Kegiatan intra-kampus pendidikan agama di STAI Sunan giri Bojonegoro berada dibawah bimbingan koordinator kampus. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan bidang mental yang telah disampaikan dikelas dengan harapan pendidikan agama dapat dicapai oleh mahasiswa dengan baik dan dapat dipahami serta direalisasikan. Dibentuklah suatu kegiatan intra-kampus pendidikan agama ini

---

<sup>26</sup> Rohmat Mulyan *Mengaitikulasikan* 207  
<sup>27</sup> Haidar Putra Djalil *Pendidikan Islam* 41

kegiatan-kegiatan yang memperkuat pada pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan perkembangan seorang mahasiswa. Karena pembiasaan ini akan membentuk sikap tertentu pada mahasiswa yang kuat dalam pribadinya.

Oleh sebab itu, seyogyanyalah Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di kampus, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Dengan melihat arti Pendidikan Islam dan ruang lingkungannya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam, berusaha untuk membentuk Manusia yang berkepribadian yang kuat dan baik (berakhlak karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau Dosen berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Demikian pula dalam Ajaran Islam, akhlak merupakan ukuran/batometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik. Di antara peran-peran kegiatan ekstra-kampus tersebut adalah sebagai berikut:

## 1) Pembinaan Akhlak

Dari segi etimologi, akhlak berasal dari kata bahasa arab, merupakan bentuk plural (jamak) dari “al-khulq” yang sama artinya dengan gambaran batin atau perangai, tabiat/karakter Menurut pengertian sehari-hari, akhlak sering diartikan sebagai budi pekerti, moral atau sopan santun Praktek pelaksanaan akhlak berpedoman kepada nash al-qur’an dan al-hadits, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash agama<sup>34</sup>

Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh Manusia dalam kehidupan perseorangan (sebagai individu), tetapi juga didalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat Lebih jauh lagi akhlak sebagai alat pembeda yang jelas antara Manusia dan hewan Dengan pengertian bahwa tanpa modal akhlak, Manusia akan kehilangan derajat keManusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia, dan hal ini membawa akibat yang sangat fatal, Manusia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang yang terbuas Akibat yang lebih parah lagi ialah adanya Manusia-Manusia ini tata pergaulan hidup bermasyarakat akan tidak tertib dan kacau balau Oleh karena itu, Ahmad Syauqi Beq mengungkapkan akibat dekadansi moral terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak Apabila akhlak telah tiada dari mereka, merekapun akan lenyap pula

Tenaga penggerak akhlak ialah pada perasaan (emosi) atau hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, dari sinilah terpancar

---

<sup>34</sup> A Malik Fajar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Surabaya Al-Ikhlash, 1981, hal 81

perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari perbuatan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat didalam diri Manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan Mana yang baik dan yang buruk. Hingga timbullah bakat akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam yang mendorong Manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

Untuk mengetahui akhlak yang benar hanyalah bisa dilihat dari sumber ajaran Islam yaitu al-qur'an dan al-hadits. Dan akhlak yang benar itu adalah hasil dari aqidah dan ibadah yang benar dan selanjutnya akhlak seseorang dapat dinilai baik apabila ia sudah terbiasa menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji dan selalu menjauhkan diri dari yang tercela.

Untuk itu didalam pendidikan agama selalu diajarkan bagaimana akhlak yang terpuji dan siswa harus dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, karena akhlak yang terpuji sangatlah penting bagi Manusia. Pentingnya akhlak ini tidak aja dirasakan oleh Manusia dalam kehidupan perseorangan tetapi dalam berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perasaan keagamaan berkembang dalam diri pribadi seseorang pada masa kanak-kanak akan terbentuk pada masa remaja, bimbingan pembinaan, dan latihan. Oleh karena itu, organisasi ekstra-kampus dalam bidang studi yang ada STAI ini, berusaha membentuk Para mahasiswa yang mempunyai perilaku yang baik sehingga menjadi mahasiswa yang berilmu tinggi dan berkepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1 Pengertian Intra-Kampus

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Intra*<sup>1</sup> bentuk terikat yang berada diluar sekolah sedangkan *kampus*<sup>2</sup> adalah daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas akademi) tempat semua proses kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian *integral* dari mata kuliah yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran<sup>3</sup> Jadi yang di maksud intra kampus adalah suatu kegiatan terikat yang berada di luar ataupun di sekolah atau daerah lingkungan bangunan kampus yang merupakan tempat semua proses kegiatan belajar mengajar dan administrasi kampus berlangsung

Demikian pengertian kegiatan intra-kampus yang penulis dapat uraikan dan diharapkan kegiatan kegiatan kampus ini berdayaguna sekaligus mampu mendapatkan banyak dampak dan pengaruh yang positif dan kemajuan bagi seluruh mahasiswa maupun lingkungan kampus khususnya lingkungan kampus Stai Sunan Giri Bojonegoro

---

<sup>1</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta 1989 Hlm 336

Ibid Hlm 223

Ibid Hlm 479

## 2 Jenis Penelitian

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan (penelitian) dengan menggunakan beberapa prosedur di atas, maka data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif atau data yang tidak dapat direalisasikan dengan angka. Adapun data yang bersifat kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan teknik prosentase dimana akan digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan P Prosentase

F Frekuensi

N Jumlah responden<sup>1</sup>

### B Kehadiran Peneliti

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka peneliti terlebih dahulu melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut

#### 1) Persiapan

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur

---

<sup>1</sup> AM Sadirman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta 2007, hlm 40

yang perlu diperhitungkan dengan baik sebab yang baik akan memperlancar jalannya penelitian

Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal seperti berikut ini

- 1) Judul penelitian
- 2) Alasan penelitian
- 3) Faktor-faktor penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Obyek penelitian
- 6) Metode yang dipergunakan

b) Ijin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Bapak Dekan Ketua Yayasan sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Sunan Giri Bojonegoro, penulis dimohonkan ijin ke bagian Tata Usaha Stai Bojonegoro untuk meneliti dan meminta data-data yang diperlukan Dengan demikian penulis telah mendapatkan ijin untuk mengadakan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut

c) Mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan langkah-langkah orang tua yakni menyusun instrumen dan angket dan wawancara

### C Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan bertempat di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro atau tempat kuliah peneliti, yang Alamatnya bertempat di Jl Ahmad Yani No 10 Bojonegoro dengan kode pos 62115 yang tepat di desa Sukorejo kecamatan Kota Bojonegoro

### D Sumber Data

#### 1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua macam, yaitu

- a Library Research, maksudnya adalah mencari data atau penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti
- b Field Research maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit tentang segala sesuatu yang sedang diteliti

Sumber data ini meliputi

- 1) Sumber data manusiawi, yang terdiri dari
  - Sumber data primer sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi semua subyek atau dosen dan mahasiswa yang terpilih sebagai anggota sampel

- Sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung yang meliputi kepala sekolah karyawan yang ada serta data lainnya
- 2) Non manusiawi yang terdiri dari
- Sumber data primer seperti data tentang profesionalisme guru yang penulis peroleh dari angket
  - Sumber data sekunder seperti struktur kepengurusan sekolah data guru data keadaan siswa dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan

## F Prosedur Pengumpulan Data

Setelah persiapan dianggap matang maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain

### a) Observasi

Metode Observasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip surat kabar<sup>11</sup> Metode

Observasi ini mengambil catatan-catatan yang telah tersedia yang dianggap penting. Dengan metode observasi kita dapat mengetahui kegiatan ekstra-kampus dan hasil belajar mahasiswa

b) Wawancara

*Yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung kepada pewawancara*<sup>15</sup> Wawancara jenis ini pewawanceralah yang sebagai pengemudi jawaban responden

c) Dokumentasi

*Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (content analysis)*<sup>17</sup> Dengan metode dokumentasi ini maka peneliti mempelajari dan menggunakan buku-buku dan catatan-catatan milik kampus dan yang terkait dengan penelitian

d) Angket

Metode angket di sini merupakan cara pengumpulan data dengan menanyakan pada seorang informan dan jawabannya diberikan secara tertulis. Metode angket juga mempunyai peranan penting dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui efektifitas kegiatan ekstra-kampus terhadap hasil belajar mahasiswa STAI Bojonegoro

## 2) Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal
- b. Laporan yang sudah selesai kemudian akan dipertunjukkan di depan Dewan Penguji kemudian hasil penelitian ini digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait

## BAB IV

### PAPARAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya STAI Sunan Giri Bojonegoro

Sekolah tinggi Agama Islam Bojonegoro lahir berdasarkan SK Kopertais Wilayah IV Surabaya No 354 / K / F -9 / P / 87 Tahun 1987 yang berbadan akreditasi Nasional Jakarta yaitu BAN PI No 003 / BAN-PI / Ak-XII / SI / IV / 2009 yang sekarang bertempat di Jl Ahmad Yani No 10 Bojonegoro

Sejak tanggal 24 April Tahun 1987 gedung milik lembaga pendidikan Ma'arif di Jl Ahmad Yani No 10 dengan hak sewa samapai akhir Desember 1988 kemudian sejak tanggal 2 Januari 1989 STAI Bojonegoro berstatus milik Yayasan UNSURI dengan Telpn dan Faks (0353) 883358

Di atas tanah seluas kurang lebih 6.150 m<sup>2</sup> (bangunan 1.341 m<sup>2</sup> kebun - 3.365 m<sup>2</sup> dan halaman 1.444 m<sup>2</sup>) inilah STAI Bojonegoro selalu mengembangkan diri sehingga telah memiliki hampir semua sarana prasarana yang dibutuhkan sebagai pendidikan modern saat ini

Sejak resmi memiliki sebutan STAI Sunan Giri Bojonegoro STAI Bojonegoro ini telah mengalami 3 masa kepemimpinan yaitu<sup>1</sup>

- |                               |                       |
|-------------------------------|-----------------------|
| a) Drs Karno Hasan MM         | Tahun 1987 - 2005     |
| b) Drs H Moh Munib M Pd I     | Tahun 2005 - 2010     |
| c) Drs H Badarun ahmad M Pd I | Tahun 2010 - Sekarang |

---

<sup>1</sup> Data ini diambil dari Profil STAI Sunan Giri Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013

Di bawah kepemimpinan ketiga orang diatas STAI Sunan Giri Bojonegoro menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jurusan-jurusan yang di butuhkan Masyarakat Dengan harapan semakin bertambah usia STAI Sunan Giri Bojonegoro semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan iptek yang didasari oleh kemantapan Imtiq dalm dunia pendidikan

Dengan pimpinan Lektor yang selalu bergantian sampai saat ini STAI Bojonegoro mengalami banyak kemajuan dan telah dikenal oleh warga

Demikian sejarah singkat berdirinya STAI Sunan Giri Bojonegoro semoga hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meraih cita-cita dan harapan pada masa yang akan datang

#### **1.1) Visi STAI Sunan Giri Bojonegoro**

STAI Sunan Giri Bojonegoro dalam mengembangkan pendidikan mempunyai Visi

- a Bertaqwa
- b Cerdas
- c Inovatif
- d Mandiri
- e Berwawasan Iptek
- f Berilmu Tinggi

## 1.2) Misi STAI Sunan Giri Bojonegoro

- a) Mendidik agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
- b) Meningkatkan kualitas akademik
- c) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- d) Penguasaan *life skill* dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif
- e) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtiq

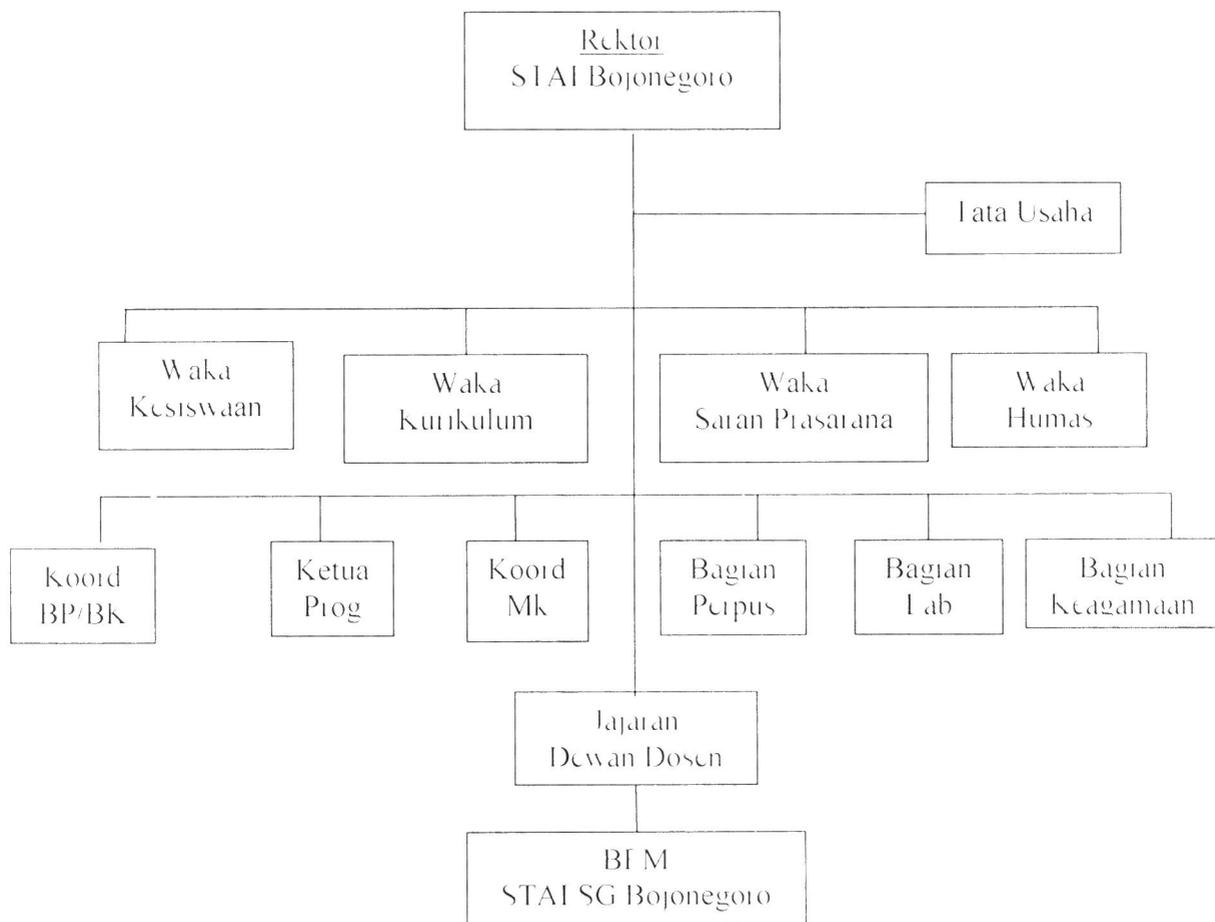
## 1.3) Tujuan STAI Sunan Giri Bojonegoro

- a) Meningkatkan pengetahuan mahasiswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keseniin yang berjiwa ajaran Islam
- b) Meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam

## 1.4) Struktur Organisasi STAI Sunan Giri Bojonegoro

Upaya STAI Sunan Giri Bojonegoro saat ini hampir telah memiliki hampir semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Diantaranya Struktur organisasi yang memadai yang dapat dilihat di bawah ini

## STRUKTUR ORGANISASI STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO



Label 1 Struktur Organisasi STAI Sunan Giri Bojonegoro  
(Dokumentasi Stai Sunan Giri Bojonegoro)

### Keterangan

1. Rektor sebagai penanggung jawab serta pengambil keputusan tentang segala sesuatu terkait dengan keberadaan kampus

- 2 Kepala tata usaha adalah staf pimpinan yang melaksanakan kegiatan administrasi madrasah secara menyeluruh
- 3 Waka kurikulum adalah staf pimpinan yang bertugas mengurus tentang perencanaan pembelajaran dan segala yang berkaitan dengan implementasi kurikulum
- 4 Waka kesiswaan adalah staf pimpinan yang mengurus urusan kesiswaan
- 5 Waka humas adalah staf pimpinan yang bertugas mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat serta teknologi informasi
- 6 Waka sarana prasarana adalah staf pimpinan yang mengurus segala sarana prasarana serta menginventarisir sarana prasarana yang telah ada
- 7 Koord BK (koordinator bimbingan konseling) adalah anggota staf pimpinan yang bertugas mengkoordinir kegiatan bimbingan konseling di madrasah
- 8 Koord MK (koordinator mata kuliah) adalah Dosen yang ditunjuk untuk mengkoordinir para Dosen mata pelajaran sejenis bertanggung jawab akan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan
- 9 Ketua program adalah staf pimpinan yang bertugas mengelola program-program yang ada di kampus
- 10 Bagian perpustakaan adalah staf yang bertugas mencatat buku perpustakaan. Mencatat keluar masuk buku yang dipinjam mahasiswa
- 11 Bagian laboratorium adalah staf yang mencatat alat-alat laboratorium, merawat atau menyiapkan alat-alat yang diperlukan sewaktu mengadakan praktikum

- 12 Dewan Dosen adalah Dosen yang ditunjuk menjadi Koordinator pada kelas tertentu bertanggung jawab untuk pengelolaan kelas pada kelas yang bersangkutan
- 13 Dosen adalah orang yang secara resmi telah mendapatkan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas tersebut
- 14 BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) adalah organisasi mahasiswa yang secara resmi mendapatkan surat keputusan dari Lektor kampus

#### 1.5) Tugas Masing-Masing Komponen

Dalam rangka pembangunan tugas kampus maka STAI Sunan Giri Bojonegoro telah menetapkan kebijaksanaan dalam menjalankan tugas-tugas<sup>2</sup>

##### a) Kepala / Rektor

##### 1) Kepala / Rektor Sebagai Pendidik

- a) Membimbing guru
- b) Membimbing karyawan
- c) Membimbing siswa
- d) Kemampuan mengembangkan staf
- e) Kemampuan belajar mengikuti perkembangan iptek

##### 2) Kepala / Rektor Sebagai Manajer

- a) Menyusun program

- b) Menyusun organisasi
  - c) Menggerakkan staf
  - d) Mengoptimalkan sumber daya kampus
- 3) Kepala / Rektor Sebagai Administrator
- a) Mengelola administrasi KBM dan BK
  - b) Mengelola administrasi keasiswaan
  - c) Mengelola administrasi ketenagaan
  - d) Mengelola administrasi keuangan
  - e) Mengelola administrasi sarana dan prasarana
  - f) Mengelola administrasi persuratan
- 4) Kepala / Rektor Sebagai Supervisor
- a) Menyusun program supervise
  - b) Melaksanakan program supervise
  - c) Memanfaatkan hasil supervise
- 5) Kepala / Rektor Sebagai Pemimpin
- a) Memiliki kepribadian yang benar
  - b) Memahami kondisi bawahan yang baik
  - c) Memiliki visi dan memahami misi kampus
  - d) Kemampuan mengambil keputusan
  - e) Kemampuan berkomunikasi
- 6) Kepala / Rektor Sebagai Inovator
- a) Mencari atau menemukan gagasan baru untuk pembaharuan kampus

b) Kemampuan melakukan pembaharuan kampus

7) Kepala Madrasah Sebagai Motivator

a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja fisik

b) Kemampuan melakukan pembaharuan di kampus

b) Wakil Rektor

1 Waka Kurikulum

a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan

b) Menyusun pembagian tugas Dosen dan jadwal pelajaran

c) Mengatur laporan program pengajaran

d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kampus

e) Mengatur pemanfaatan lingkungan sumber belajar

f) Mengkoordinasi mata pelajaran

g) Mengatur mutasi mahasiswa

h) Melakukan supervise dan akademis

i) Menyusun laporan

2 Waka Rektor Kesiswaan

a) Mengatur program pelaksanaan BK

b) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7k

c) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan kampus

d) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi dan kesenian

e) Menyeliksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

f) Membuat dan mengorganisasi pelaksanaan ekstra kampus

g) Membuat statistik bulanan tentang siswa

### 3 Waka Rektor Humas

- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Bp3
- b) Menyelenggarakan bhakti sosial dan karva wisata
- c) Menjalin hubungan dengan PTN dan PTS yang ada di Malang dan Jawa Timur
- d) Menyusun laporan
- e) Menjalin hubungan dengan Pemda dan instansi yang terkait

### 4 Waka Rektor Bidang Sarana dan Prasarana

- a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- b) Merencanakan program pengadaannya
- c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- d) Mengatur pembukuan
- e) Menyusun laporan

### c) Dosen Bidang Studi

- a) Membuat satuan pembelajaran
- b) Melaksanakan pengajaran dengan metode yang relevan
- c) Melakukan penilaian terhadap hasil
- d) Mengadakan presensi siswa terhadap buku nilai
- e) Membuat laporan tentang siswa yang memerlukan penanganan khusus pada BP

## DAFTAR NAMA DOSEN STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

TAHUN PELAJARAN 2012/2013<sup>3</sup>

No	Nama dan Gelar	NIP/NIK	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat	Gol	Jabatan Fungsional
1	Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I	1986 08 002	L	Terngalek, 11 April 1953			
2	Drs M Masjkur, M Pd I	1989 03 053	L	Bojonegoro, 29 Mei 1958		III/a	Asisten Ahli
3	Drs H Anas Yusuf, M Pd I	1986 08 003	L	Bojonegoro, 27 Desember 1949	Penata Muda TK 1	III/b	Asisten Ahli
4	M Jauharul Ma'arif, M Pd I	2004 09 0097	L	Bojonegoro 28 Agustus 1972	Penata Muda TK 1	III/b	Asisten Ahli
5	Abd Rozaq, S Ag M Pd I	1999 09 092	L	Bojonegoro, 22 Mei 1969	Penata Muda TK 1	III/a	Asisten Ahli
6	H Yogi Prana Izza, Lc MA	2006 09 098	L	Bojonegoro, 31 Desember 1976	Penata Muda TK 1	III/c	Lektor
7	Hj Sri Minarti, M Pd I	1989 09 058	W	Bojonegoro, 10 Februari 1971	Penata Muda TK 1	III/d	Lektor Kepala
8	Ulfa, M Pd I	2009 03 103	W	Bojonegoro, 21 Juni 1974			
9	Drs Agus Huda, M Pd I	2009 09 0106	L	Ujung Pandang, 22 September 1959		III/a	Asisten Ahli
10	Imroatul Azizah, M Ag		W	Brebes, 11 Agustus			

Data ini diambil dari Profil STAI Sunan Giri Bojonegoro

10	Imroatul Azizah, M Ag		W	Brebes, 11 Agustus 1973			
11	Drs Sugeng, M Ag	1986 08 034	L	Magetan, 02 Januari 1942			
12	Drs Moh Salamun	1986 08 006	L	Bojonegoro, 20 Juni 1939			
13	Drs H Chafidz Affandi, M Pd I	1987 09 036	L	Tuban, 05 Mei 1956		III/a	Asisten Ahli
14	Drs H Abdul Mukti	1999 09 084	L	Blora, 10 April 1949			
15	Dra Endah Lutfiatin, M Pd	1994 09 074	W	Bojonegoro, 16 Februari 1968		III/a	Asisten Ahli
16	Dra Siti Rokhaniah, M Pd I	1993 09 070	W	Bojonegoro, 15 Juli 1967		III/a	Asisten Ahli
17	Dra Ini Badriah, M Pd	1998 09 081	W	Bojonegoro, 02 Februari 1964		III/a	Asisten Ahli
18	Muntianah, S Pd M Pd I	1999 09 085	W	Blitar, 14 Mei 1953		III/a	Asisten Ahli
19	Dr H Mundzar Fahman, MM	2010 09 0105	L	Gersik, 14 Juni 1956		III/c	Asisten Ahli
20	Dr HM Yasir, SH M Si	1994 09 073	L	Tuban, 29 Februari 1963			
21	Drs M Syarifuddin, M Pd I	1986 08 020	L	Bojonegoro, 30 Nopember 1963			
22	Ujung Irianto, SP M MA	2005 09 099	L	Tuban, 07 Februari 1960			
23	Ali Mustofa, M HI	2007 09 0101	L	Jombang, 15 Juni 1974			

24	Hj Ifa Khoiriah Ningrum, SE MM	2011 09 102	W	Blitar, 09 September 1978			
25	Nurul Huda, M HI	2009 09 0106	L	Lamongan, 14 Juni 1974		III/b	Asisten Ahli
26	Abd Kholiq, S Ag		L				Wali Kampus
27	Nur Choliq, M Pd I		L				Wali kampus Snori
28	Ahmad Mansyur, S Pd I MA		L				Wali kampus Balen

Tabel II Daftar Dewan Pengajar Stai Sunan Giri Bojonegoro (Profil Stai Sunan Giri Bojonegoro Bojonegoro)

## B Dasar kegiatan Intra-kampus

Awal berdirinya kegiatan intra-kampus di STAI Sunan Giri Bojonegoro bersamaan dengan berdirinya STAI Sunan Giri Bojonegoro yaitu pada tahun 1986. Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ini dikarenakan para mahasiswa bukan hanya lulusan dari Madrasah saja akan tetapi ada juga yang lulusan dari SMA sehingga melalui kegiatan intra-kampus ini perlu dipacu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan harapan para mahasiswa akan menambah wawasan keagamaan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Koordinator organisasi intra-kampus (BEM) bidang keagamaan di STAI Bojonegoro sebagai berikut

Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan intra-kampus keagamaan ini adalah banyaknya *input* STAI Bojonegoro yang lulusan dari SMA atau sekolah umum lainnya. Jadi untuk menyeimbangi pengetahuan agama dengan lulusan dari MA maka dibentuklah kegiatan intra-kampus keagamaan yang diisi dengan pembelajaran matikulasi dan dilanjutkan dengan baca Alqur'an. Kami berharap kata beliau dengan adanya organisasi kegiatan intra-kampus keagamaan tersebut dimana memberikan bermacam-macam kegiatan seperti kajian islami, shalawat seni baca Alqur'an dan lain sebagainya yang telah diberikan secara luas akan memberikan kontribusi pada mahasiswa untuk mengamalkan dan mengerjakan serta menjalankan *svat* at islam dengan baik dan sungguh sehingga akan menjadi manusia yang kamil sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan islam itu sendiri.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. H. Agus Huda, S.Pd. M.Pd.I. Kamis 11 Juli 2013 di Ruang Tamu STAI Bojonegoro.

## **1) Visi dan Misi Kegiatan Intra-kampus**

### **a Visi Kegiatan Intra Kampus**

Pelaksanaan kegiatan intra-kampus merupakan bagian dari seluruh pengembangan institusi kampus. Kegiatan intra-kampus muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga. Dengan kegiatan intra-kampus keagamaan yang menjadi kultur di madrasah dapat menambah kegiatan dan pengetahuan para mahasiswa.

### **b Misi Kegiatan Intra Kampus**

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan intra kampus. Pengembangan kepribadian dalam konteks pelaksanaan kegiatan intra-kampus tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik mereka dituntut untuk memiliki kematangan yang utuh dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba terhadap hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

## **2) Tujuan Kegiatan Intra-kampus Agama Islam**

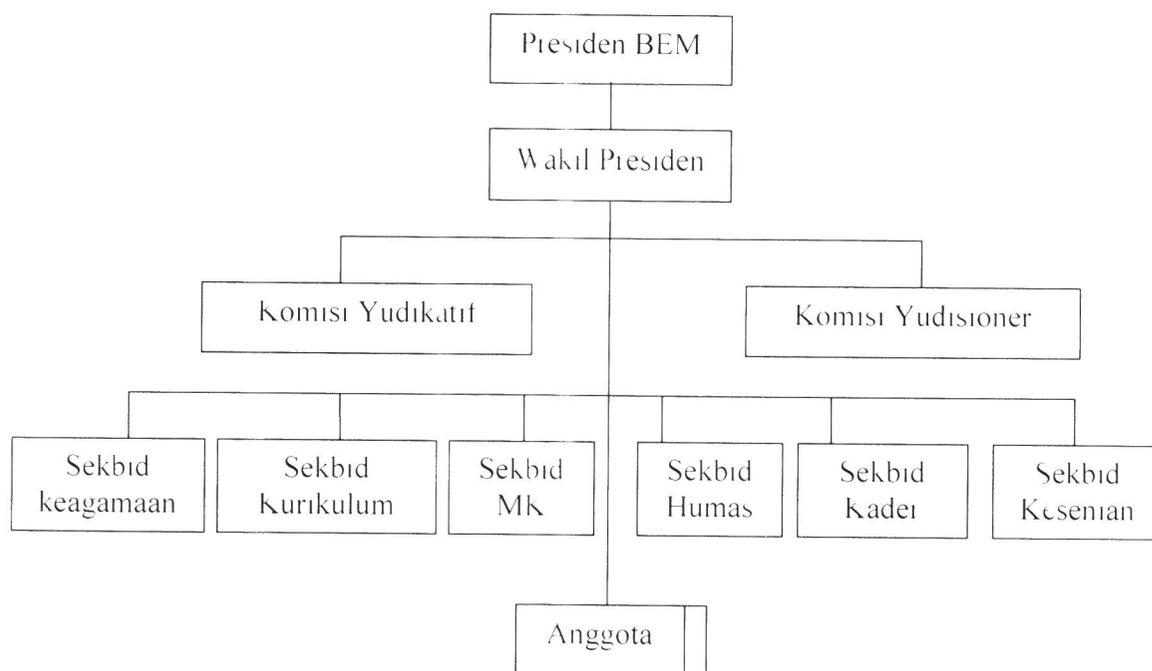
Untuk mewujudkan visi dan misi intra-kampus keagamaan di STAI Bojonegoro berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Muntholib sebagai salah satu pembimbing kegiatan intra-kampus sebagaimana berikut ini:

Bahwasanya kegiatan intra-kampus salah satu tujuannya yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan bagi siswa. Dan dengan adanya kegiatan intra-kampus keagamaan ini juga akan meningkatkan

minat dan bakat siswa dalam belajar agama dengan lebih intensif lagi seperti baca Al-Qur'an kajian keislaman shalawat dan lain sebagainya<sup>5</sup>

## 2 Struktur Organisasi dan Susunan Pembina Badan Eksklusif Mahasiswa (BEM) STAI Sunan Giri Bojonegoro Periode 2012/2013<sup>6</sup>

### Struktur Organisasi Badan Eksklusif Mahasiswa ( BEM )



Tabel III Struktur Badan Eksekutif Mahasiswa

Keterangan Struktur Organisasi Badan eksklusif Mahasiswa ( BEM )

Presiden (BLM)	Fikri Fawaid
Wakil Presiden (BI M)	Fahrur Rozi
Komisi Yudikatif/sekertaris	Catur Wulandari
Komisi Yudisioner/Bendahara	Guntur Gilang Amr

<sup>5</sup> Ibid h 07

<sup>6</sup> Data ini diambil dari Surat Keputusan Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro No Ma 13 12/PP 00 6 355 2013

## C Data Proses kegiatan Intra Kampus

### 1 Kegiatan Tahunan

#### a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan STAI Sunan Giri Bojonegoro adalah

- 1 Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 2 Diskusi Ilmiah / Narasumber
- 3 Hari raya idhul adha (qurban)

#### 2 Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam GBPP. Dalam kegiatan ini dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok Ramadhan ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya pada umumnya agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan Ramadhan.

### 3 Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru pegawai dan para siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

### 4 Bakti Sosial

Bakti Sosial ini dilaksanakan oleh madrasah yang dikoordinasi oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat membantu para fakir miskin, duafa dan yatim piatu.

## **D Data Efektifitas Kegiatan Intra Kampus Terhadap hasil Belajar Mahasiswa STAI Bojonegoro**

### **1 Mengembangkan Profesionalisme Guru**

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan. Tatty S B Amran mengatakan bahwa pengembangan profesional diperlukan. KASAH KASAH adalah

akronim dari *Knowledge* (pengetahuan) *Ability* (kemampuan) *Skill* (keterampilan) *Attitude* (sikap diri) dan *Habit* (kebiasaan diri) <sup>7</sup>

### 1) *Knowledge* (Pengetahuan)

Dalam mengembangkan profesionalisme menambah dan mengasah pengetahuan adalah wajib. Karena tanpa diasah (dengan cara diamalkan) pengetahuan yang banyak tidak akan ada manfaatnya. Dalam pengembangan profesionalisme guru menambah ilmu pengetahuan adalah mutlak. Kita harus mempelajari segala macam pengetahuan akan tetapi kita juga harus mengadakan skala prioritas. Karena dalam menunjang keprofesionalan guru menambah ilmu tentang keguruan sangat perlu. Namun bukan berarti hanya mempelajari satu disiplin ilmu pengetahuan saja. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari semakin banyak pula wawasan tentang berbagai ilmu.

### 2) *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur yaitu yang bisa dipelajari dan alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Jika orang hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya maka dia tidak akan berkembang. Karena bakat hanya sekian persen saja dalam menuju keberhasilan. Sedangkan orang yang berhasil dalam pengembangan profesionalisme ditunjang oleh ketekunan dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya.

---

Muhammad Nurdin *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Pustaka Pustaka, 2004) 139-142

Kemampuan yang paling dasar yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mengantisipasi perubahan itu dengan banyak membaca supaya bertambah ilmu pengetahuannya.

### 3) *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan (*skill*) merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Sebetulnya banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing.

### 4) *Attitude* (Sikap Diri)

Sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Seorang anak mulai belajar tentang dirinya melalui lingkungan yang terdekat yaitu orang tua. Menurut Zuhairi, kepribadian adalah hasil dari sebuah proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi secara tiba-tiba akan terbentuk melalui perjuangan hidup yang sangat panjang. Faktor pendidikan sangat menentukan kualitas kepribadian seseorang yang didalamnya terdapat guru yang juga punya kepribadian yang baik. Dalam konsepsi Islam, tujuan dari usaha pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim. Oleh karena itu menurut Agus Maimun, kualitas kepribadian yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan tercermin dalam empat hal yaitu spiritual, moral, intelektual dan profesional.

### 5) *Habit* (Kebiasaan Diri)

Kebiasaan adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Menurut Aa Gvm kebiasaan diri harus terus dilakukan diantaranya

- a Beribadah dengan benar dan istiqomah
- b Berakhlak baik
- c Belajar dan berlatih tiada henti
- d Bekerja kerja dengan cerdas
- e Bersahaja dalam hidup
- f Bantu sesama
- g Bersihkan hati selalu<sup>8</sup>

Itulah beberapa kebiasaan diri yang harus terus dilakukan. Apalagi seorang guru menjadi publik figur ditengah-tengah anak didiknya sudah barang tentu harus mempunyai kebiasaan yang baik supaya anak didiknya memberikan penilaian terbaik kepada kita. Pembelajaran merupakan sesuatu yang proses kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar harus utuh dan

---

<sup>8</sup> Ibid 150

terintegrasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Jabatan guru memang dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus demikian pula halnya seorang guru yang profesional yang menguasai tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya.<sup>10</sup>

## 2 Meningkatkan Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerjasama yang baik antar tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik dan kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional. Berkaitan dengan ini, Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap siswa mengenai yang diharapkan daripadanya.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 124.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 118.

apa yang ada padanya sebagai kepemilikan jiwa yang dapat dimanfaatkan kembangkan oleh dukungan dan partisipasi dari mereka<sup>11</sup>

Guru dan wali kelas pengemban amanat kepala sekolah untuk menjadi pengelola kelas perlu memperhatikan kunci keberhasilan pengelolaan kelas agar dapat mengatasi ancaman gangguan hambatan dan tantangan ketika merealisasikan tugas-tugas yang relevan dengan maksud perealisasiannya tersebut

Prosedur preventif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari interaksi biasa menjadi interaksi edukatif dengan senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa Sedangkan prosedur kuratif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk mengatasi bentuk perbuatan siswa yang dipandang berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan menghentikan perbuatannya itu sekaligus membimbingnya agar memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar<sup>12</sup>

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan tantangan bervariasi luwes penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan Hubungan antar pribadi yang baik antara guru dengan peserta didik dan

---

<sup>11</sup> P3M STAIN Tulungagung *Mencuti Jalan Pendidikan* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003) 292

<sup>12</sup> *Ibid* 294

antar peserta didik merupakan suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dimensi korektif dapat terbagi dua yaitu tindakan yang seharusnya diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Kondisi dan situasi belajar meliputi:

#### 1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

antar peserta didik merupakan suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dimensi korektif dapat terbagi dua yaitu tindakan yang seharusnya diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Kondisi dan situasi belajar meliputi:

#### 1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar,

pengaturan tempat duduk ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang

## 2) Kondisi Sosio-Emosional

Suasana sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar kegarahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran yang meliputi

- a Tipe kepemimpinan dosen yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan dosen dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai Sifat ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi dosen maupun tanpa diawasi dosen
- b Sikap dosen dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki
- c Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut berpengaruh dalam belajar Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan melakukan sendiri melakukan percobaan terarah dan sebagainya Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya

## 3) Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua mahasiswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku<sup>13</sup>

### 3 Menciptakan Suasana Religius Di Sekolah

Religius dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan) Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/penguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah<sup>14</sup>

Religius dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan horizontal Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan Allah (*Habl Min Allah*) misalnya shalat puasa dan lain-lain Yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*Habl Min An-nas*) dan hubungan mereka dengan alam sekitar

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjamaah doa bersama ketika akan dan/atau telah meraih sukses Penciptaan suasana religius yang bersifat horizontal lebih mendudukkan sekolah/madrasah sebagai institusional sosial yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya Sedangkan penciptaan suasana religius yang menyangkut

<sup>13</sup> Ahmad Rohani *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 131-132

<sup>14</sup> Muhaimin *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002) 287

hubungan mereka dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah serta menjaga kelestariannya kebersihan dan keindahan lingkungan hidup di sekolah/madrasah sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas kebersihan, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah/madrasah

Adapun untuk mewujudkan suasana religius di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa menyakinkan mereka. Sifat kegiatan bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri jenis dan arah ditentukan sendiri tetapi muncunya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya<sup>1)</sup>

Keberagaman atau religuitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang

---

<sup>1)</sup> Muhaemin *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta 2005) 63-64

tampak dan apa dilihat dengan mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang

Model-model penciptaan suasana religius di sekolah

### 1 Model Struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan pembangunan kesan, baik dari dunia luar atau kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan suatu organisasi

### 2 Model Formal

Penciptaan suasana religius model formal yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan dan lain sebagainya

### 3 Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius di sekolah adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya

ekstra-kampus dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembina kegiatan ekstra-kampus keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar di Stai Bojonegoro banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para dosen pengurus kegiatan ekstra-kampus untuk meningkatkan Hasil Belajar diantaranya yaitu

#### 1 Masjid belum menjadi Ciri Utama dan Menambah Sarana Bacaan Islami

Dilihat dari persyaratan sarana pendidikan Manajemen di kampus ditampilkan dengan kelengkapan secara fisik khususnya dengan dibangunnya masjid kampus. Ukuran dan kenyamanan masjid mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan di kampus dikelola dengan baik dan kepedulian warga kampus dan masyarakat cukup besar terhadap pengembangan program-program keagamaan. Di Stai Bojonegoro masjid belum menjadi menjadi sentral kegiatan keagamaan mahasiswa

#### 2 Kultur Keagamaan yang kurang membudaya

Untuk pengelolaan pendidikan agama Islam sebagian besar perilaku dan kebiasaan yang dikembangkan berjalan sukarela. Namun demikian di Stai Bojonegoro secara tegas membuat peraturan seperti dalam tata tertib kampus. Hal-hal yang bersifat kultural yang dikembangkan di madrasah misalnya 7K (Ketrampilan, Ketepatan, Kebersihan, Keindahan, Kesopanan, Ketertiban, dan Keamanan), penediaan majalah dinding khusus untuk opini keislaman, melibatkan ustadz dalam forum pengajian dan pemberian keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengelola kegiatan kampus.

### 3 Peningkatan Motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor penentu Hasil Belajar belajar peserta didik kecenderungan saat ini motivasi peserta didik dalam belajar agama masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca, menulis dan berkarya hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik.

### 4 Pengembangan Keilmuan

Dalam hal ini pembimbing mengadakan suatu kajian keislaman yang diisi dengan diskusi/dialog, ceramah dan tadabur ayat-ayat Alqur'an.

### 5 Pemusatan Kebutuhan

Prinsip ini merupakan penyeimbangan terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada materi. Seperti yang sering terjadi selama ini. Kebermaknaan kegiatan belajar mengajar terletak pada keinginan pihak pendidik untuk mengutamakan kebutuhan peserta didik sekaligus menjalin interaksi komunikatif antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik dengan yang lainnya.

### 6 Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan evaluasi bisa mengukur kemampuan dan kemajuan yang telah diperoleh. Dengan evaluasi juga bisa mengukur segala kekurangan-kekurangans yang harus dibenahi kembali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini antara lain

- 1 Kegiatan intra-kampus sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Hal ini dikarenakan, kegiatan intra-kampus bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi mahasiswa Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan intra-kampus diharapkan dapat menambah penguasaan mahasiswa terhadap pengamalan agama Usaha Rektor kampus dan dosen dalam menata kegiatan ekatra kampus yang bernuansa keagamaan antara lain dilakukan melalui kegiatan
  - a) Shalat berjamaah (Sholat Asar)
  - b) Pekan Ramadhan setiap bulan Ramadhan
  - c) Memperingati hari besar islam (Maulid Nabi Isra Mi raj Idul Adha Tahun Baru Hijrah dan lain sebagainya)
- 2 Upaya-upaya Efektifitas kegiatan intra-kampus dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan bebeapa pembinaan antara lain
  - a) Pembinaan Akhlak Untuk itu dalam pendidikan agama selalu diajarkan bagaimana akhlak yang terpuji dan mahasiswa harus menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan intra-kampus yang bernuansa keagamaan selalu berusaha untuk membentuk mahasiswa-mahasiswi yang mempunyai perilaku yang baik sehingga menjadi mahasiswa yang berilmu tinggi dan berkepribadian yang luhur.

- b) Praktek dalam meningkatkan keilmuan. Dengan peningkatan Keilmuan secara tidak langsung mendidik mahasiswa untuk selalu memperhatikan kesadaran tentang pentingnya waktu akan membawa keteraturan dalam hidup baik individu maupun bermasyarakat.

3. Faktor pendorong dan penunjang bagi kegiatan intra-kampus sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas yang sudah sangat memadai. Sedangkan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan intra-kampus keagamaan di STAI Sunan Giri Bojongoro adalah

- a) Mahasiswa sering menganggap kegiatan intra-kampus keagamaan kurang menarik sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut.
- b) Pada saat ujian ataupun liburan secara otomatis kegiatan intra-kampus keagamaan tidak dapat dilaksanakan.

Langkah penanggulangan yang dilakukan sebagai pengutus dan pembimbing kegiatan intra-kampus keagamaan adalah

- a) Para pembimbing selalu bekerja keras dan bekerjasama dengan Dosen atau orang tua mahasiswa untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan intra-kampus keagamaan.

- b) Untuk menarik minat para mahasiswa maka pengurus biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau dosen kehormatan dari luar kampus sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para mahasiswa

## **B Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di STAI Sunan Giri Bojonegoro maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membentuk dalam pelaksanaan kegiatan intra-kampus keagamaan sehingga dapat lebih meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

- 1 Dalam kegiatan intra kampus diharapkan agar Pembina dan pembimbing untuk selalu bekerja sama dengan dosen dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang hakekat ajaran-ajaran islam
- 2 Dalam pelaksanaan kegiatan intra-kampus mahasiswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga organisasi intra-kampus dapat terus berkembang serta dapat lebih meningkatkan Hasil Belajar keilmuan
- 3 Untuk Menarik minat dan perhatian para mahasiswa terhadap kegiatan intra-kampus diharapkan kepada pengurus dan pembimbing untuk selalu bekerjasama dengan Masyarakat agar selalu memberi dukungan kepada Stai Bojonegoro agar lebih semangat dan selalu aktif kreatif dalam mengikuti kegiatan intra-kampus

## PEDOMAN INTERVIEW

- 1) Bagaimana latar belakang berdirinya kegiatan ekstra-kampus (visi,misi,tujuan&target)?
- 2) Tanggal, tahun berdirinya kegiatan ekstra-kampus diresmikan
- 3) Siapa yang memprakarsai kegiatan ekstra kampus?
- 4) Apa tujuan didirikannya kegiatan ekstra kampus?
- 5) Dengan diadakannya kegiatan ekstra-kampus ini apakah dapat meningkatkan Hasil Belajar di kampus?
- 6) Bagaimana peran kegiatan ekstra-kampus dalam meningkatkan Hasil Belajar?
- 7) Usaha-usaha apa saja yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan Hasil Belajar
- 8) Bagaimana tentang perilaku mahasiswa setelah mengikuti kegiatan ekstra kampus?
- 9) Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan Hasil Belajar
- 10) Factor-faktor yang menunjang dan yang menghambat tercapainya kegiatan ekstra-kampus(hambatan dan alternative pemecahannya)
- 11) Kegiatan ekstra-kampus apa aja yang paling dominan/kegiatan yang disukai, disukai oleh mahasiswa Adakah kegiatan yang tidak disukai oleh mahasiswa
- 12) Saya mohon kepada bapak untuk memberi izin dalam meneliti struktur organisasi ekstra yang ada di kampus ini
- 13) Pelaksanaan kegiatan ekstra kampus, program kegiatan ekstrakurikuler(kampus(jenis kegiatan, sub kegiatan ekstra, hasil yang diharapkan)



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009  
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website [http //sunan-giri ac id](http://sunan-giri.ac.id)

Nomor 265 /IV-55/14/VI/2013  
Lamp -  
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 07 Juni 2013

Kepada  
Yth Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Di  
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	EKO PURNOMO
N I M	2009 5501 02493
N I M K O	2009 4 055 0001 1 02396
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di STAI Sunan Giri Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Efektifitas Kegiatan Ekstra Kampus terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Dis H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009  
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website [http //sunan-giri ac id](http://sunan-giri.ac.id)

nomor 341/IV-55/14/VI/2013  
amp 1 ( satu ) bendel  
perihal Bimbingan Skripsi Untuk  
Saudara EKO PURNOMO

Bojonegoro, 03 Juni 2013

Kepada Yth  
ULFA, M Pd.I  
( Dosen Pembimbing II )  
di  
BOJONEGORO

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan hormat kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I /  
Pembimbing II terhadap penulisan skripsi seorang mahasiswa

NAMA	EKO PURNOMO
NIM	2009 5501 02493
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02396
Semester / Jurusan	VIII / PAI
Judul Skripsi	Efektifitas Kegiatan Ekstra Kampus terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro

Demikian atas kesediaan dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, MPdI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009  
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website [http //sunan-giri ac id](http://sunan-giri.ac.id)

nomor 341/IV-55/14/VI/2013  
jumlah 1 ( satu ) bendel  
perihal Bimbingan Skripsi Untuk  
Saudara EKO PURNOMO

Bojonegoro, 03 Juni 2013

Kepada Yth.  
H. YOGI PRANA IZZA, Lc. MA  
( Dosen Pembimbing I )  
di  
BOJONEGORO

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan hormat kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I /  
Pembimbing II terhadap penulisan skripsi seorang mahasiswa

NAMA	EKO PURNOMO
NIM	2009 5501 02493
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02396
Semester / Jurusan	VIII / PAI
Judul Skripsi	Efektifitas Kegiatan Ekstra Kampus terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro

Demikian atas kesediaan dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*



DR. H. BADARUDDIN AHMAD, MPdI

- Nata, Abuddin 2003 *Manajemen Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta
- Nasir, Ridlwan 2005 *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo 2003 *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nurdin, Muhammad 2004 *Kiat Menjadi Dosen Profesional*, Pasmashopie, Jogjakarta
- Nursisto 2002 *Peningkatan Prestasi Kampus Menengah*, Insan Cendekia, Jakarta
- P3M STAIN Tulungagung 2003 *Meniti Jalan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta
- Rohani, Ahmad 2004 *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Shihab, M Quraish 2002 *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati Jakarta
- Shofan, Moh 2004 *Pendidikan Berparadigma Profetik*, IRCiSoD, Jakarta
- Sutrisna, Oteng 1991 *Administrasi Pendidikan*, Rajawali Pustaka, Jakarta
- Tafsir, Ahmad 2001 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Rosdakarya, Bandung
- Zuhairini dan Gahfir, Abdul 2004 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang Universitas Negeri Malang

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman 2005 *Pendidikan Islam Di Rumah, Kampus Dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi 2002 *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_ 1998 *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan 2002 *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Departemen Agama 1971 *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Daradjat, Zakiah 1996 *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Angkasa, Jakarta
- Daulay, Haidar Putra 2004 *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta
- Ibrahim, Muslim 1989 *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Erlangga, Surabaya
- Ketut Sukardi, Dewa 1987 *Bimbingan Karir Di Kampus-Kampus*, Galia Indonesia, Jakarta
- Majid, Abdul 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Rosdakarya, Bandung
- Malik Fajar, A dan Ghafir, Abdul 1981 *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Al-Ikhlash, Surabaya
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam 2002 Rosdakarya, Bandung  
\_\_\_\_\_ 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, RajaGrafindo Persada Jakarta
- Mulyasa, E 2005 *Menjadi Dosen Profesional*, Rosdakarya, Bandung
- Mulyan, Rohmat 2004 *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung